

MANAJEMEN KAS

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa mampu memahami Konsep Manajemen Kas.
 2. Mahasiswa mampu memahami Materi Definisi Kas, Motif memegang Kas, Aliran Kas, Faktor yang mempengaruhi Persediaan Kas, Jenis Model Kas, dan Anggaran Kas.
-

PENDAHULUAN

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar), yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Kas adalah harta kekayaan perusahaan yang sifatnya sangat likuid dan berjangka pendek yang dapat dipergunakan dengan bebas untuk kegiatan operasional perusahaan.

5.1 DEFINISI KAS

Pengertian Kas Menurut Para Ahli

1. Rizal Effendi

Menurut Rizal Effendi (2013:191), pengertian kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Beberapa yang termasuk kas adalah rekening giro di bank (*cash in bank*), dan uang kas yang ada di perusahaan (*cash on hand*). Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas.

2. Dwi Martani

Menurut Dwi Martani (2012:180), pengertian kas adalah aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan.

3. Thomas Sumarsan

Menurut Thomas Sumarsan (2013:1), kas adalah aset lancar yang sifatnya sangat likuid dan dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan.

4. Rudianto

Menurut Rudianto (2012:188), pengertian kas adalah suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh perusahaan dan siap untuk digunakan dalam transaksi perusahaan setiap kali diperlukan.

Secara umum definisi kas adalah aktiva perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek, dan lainnya) yang dipegang oleh perusahaan tersebut ataupun disimpan di Bank dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

5.2 MOTIF MEMEGANG KAS

Motif memegang Kas menurut John Maynard Keynes dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Motif Transaksi

Kas dipegang untuk motif transaksi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas yang muncul dalam kegiatan bisnis biasa. Transaksi meliputi arus kas masuk (*inflow*) dan arus kas keluar (*outflow*). Arus kas masuk diantaranya meliputi pendapatan dari penjualan dari core bisnisnya, penjualan asetnya, ataupun pembiayaan- pembiayaan dari pinjaman. Sedangkan arus kas keluar diantaranya meliputi pembayaran gaji pegawai, pembayaran hutang, pajak , dividen dan sebagainya. Keseimbangan arus kas masuk dan keluar

tidaklah selalu sama sehingga diperlukan tingkat pegangan kas minimum sebagai buffer. Apabila perusahaan terlalu sedikit kas balancenya berarti perusahaan kekurangan kasnya.

2. Motif Berjaga Jaga

Motif memegang kas ini berhubungan dengan mempertahankan saldo untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang mungkin tapi belum jelas. Hal ini disebabkan karena arus kas masuk dan arus kas keluar kurang dapat diperkirakan, dan tingkat kepastiannya berbeda-beda di antara berbagai perusahaan dan industri. Karena itu, perusahaan perlu menyimpan sejumlah uang kas sebagai cadangan untuk menghadapi fluktuasi arus kas masuk dan keluar yang bersifat acak dan tak terduga. Semakin sulit memperkirakan arus kas perusahaan, semakin besar saldo untuk berjaga-jaganya. Akan tetapi, bila perusahaan dapat memperoleh pinjaman secara mudah, artinya jika permohonan pinjamannya dapat dikabulkan dalam waktu singkat, maka besarnya saldo untuk berjaga-jaga dapat dikurangi.

3. Motif Spekulatif

Perusahaan menahan saldo kasnya dengan tujuan dapat memanfaatkan segala kemungkinan dan kesempatan untuk mengambil keuntungan dari situasi yang berpotensi menghasilkan laba. Misalnya dengan membeli secara murah barang-barang yang kemungkinan di hari yang tak terduga harganya turun.

5.3 ALIRAN KAS

Aliran kas (*cash flow*) merupakan aliran pemasukan dan pengeluaran kas yang mengubah kondisi kas proyek atau perusahaan setiap periode pembukuan (bulan, triwulan, semester, atau tahun). Aliran kas atau *cash flow* merupakan laporan yang memperlihatkan secara rinci arus kas yang masuk (penerimaan) dan kas yang keluar (pengeluaran) dari suatu perusahaan. Selain itu menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aliran kas berarti pemasukan dan pengeluaran uang tunai perusahaan berdasarkan harian, mingguan, dan dalam rentang waktu tertentu.

Di dalam laporan keuangan arus kas biasanya meliputi jumlah kas yang masuk atau diterima berupa uang tunai dan investasi tunai dari pemilik perusahaan, lalu jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti utang dan beban-beban yang perlu dibayarkan.

1. Aliran Kas Masuk

Aliran kas masuk (*cash inflows*) dapat bersumber dari aktifitas *financing* (bantuan pinjaman oleh pihak luar), hasil penjualan produk, ataupun investasi oleh pihak lain.

2. Aliran Kas Keluar

Aliran kas keluar (*cash outflows*) diakibatkan oleh pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan, seperti gaji karyawan, pembelian bahan mentah, pembayaran deviden dan pembelian saham.

Secara umum, aliran kas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Aliran kas operasional (*operational cash flows*)

Kelompok ini meliputi kas yang diterima (pemasukan) dan kas yang dibelanjakan (pengeluaran) untuk aktifitas bisnis dari proyek atau perusahaan. Pemasukan dapat bersumber dari hasil penjualan produk atau layanan dari pinjaman untuk penguatan modal kerja (*working capital*). Pengeluaran meliputi antara lain pembayaran gaji pegawai dan buruh, pembelian bahan baku, biaya listrik dan sumber energi, pemeliharaan dan perbaikan, biaya distribusi, dan biaya *overhead*.

2. Aliran kas investasi (*investment cash flows*)

Merupakan kas yang diterima dari penjualan aset berumur panjang, atau kas yang dikeluarkan untuk belanja modal seperti belanja untuk investasi, akusisi, dan pembiayaan aset berumur panjang.

3. Aliran kas untuk pendanaan (*financing cash flows*)

Kelompok ini terdiri atas kas yang diterima dari pinjaman dan penjualan saham, kas yang dibayarkan sebagai dividen ke pemegang saham, kas yang digunakan untuk membeli kembali saham yang dipegang oleh pihak luar, dan kas yang digunakan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga utang perusahaan.

Penyusunan *Cash Flows*

Ada empat langkah dalam penyusunan *cash flow*, yaitu :

- Menentukan minimum uang.
- Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran
- Menyusun perkiraan kebutuhan dana dari hutang yang dibutuhkan untuk menutupi defisit kas dan membayar kembali pinjaman dari pihak ketiga.
- Menyusun kembali keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi financial dan budget kas yang final.

Dalam menyusun *Cash Flow*, ada beberapa prinsip yang harus diketahui terlebih dahulu yaitu : *Cash Flow* disusun dengan basis tunai (*Cash Basis*).

Hal ini berbeda dengan penyusunan Laporan Keuangan yang umumnya menggunakan *Accrual Basis*. Pada *Cash Basis*. Pendapatan diakui pada saat uang tunai diterima, bukan pada saat penjualan dilakukan.

Contoh :

Budi memiliki sistem penjualan dan pembelian yang dilakukan secara tunai. Income Statement per akhir tahun adalah sebagai berikut :

Penjualan Bersih	1000
Harga Pokok Penjualan	800 (-)
Laba Kotor	200
Biaya Operasional	
1. Gaji	50
2. Bonus	40
3. Depresiasi	20 (+)
Laba Bersih operasional	90
Pajak Penghasilan	30 (-)
Laba setelah Pajak	60

Dalam perhitungan *Cash Flow*, kita tidak memperhitungkan biaya depresiasi sebagai biaya karena depresiasi merupakan biaya non-kas. Dengan demikian, dari perhitungan Rugi/Laba diatas, *Cash Flow* yang sebenarnya adalah sebagai berikut :

Laba Bersih = 60

Depresiasi = 20 (+)

Cash flow = 80

Fungsi *Cash Flow*

Fungsi dari *cash flow* secara umum yaitu melihat aliran uang yang terjadi pada berbagai waktu. Maksudnya uang pada waktu/periode mempunyai nilai yang berbeda.

Cash flow mempunyai 3 fungsi lainnya, yaitu:

- Fungsi likuiditas yaitu dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat dicairkan dalam waktu singkat relatif tanpa ada pengurangan investasi awal.

- Fungsi anti inflasi, dana yang disimpan yang bertujuan untuk menghindari resiko penurunan pada daya beli di masa datang yang dapat dicairkan dengan relatif cepat.
- Fungsi *capital growth*, dana yang diperuntukkan untuk penambahan atau perkembangan kekayaan dengan jangka waktu relatif panjang.

5.4 FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN KAS

Ada 4 faktor PENTING yang mempengaruhi saldo kas perusahaan, yaitu :

1. Arus Kas

Bila hal lain dianggap konstan, arus kas bersih positif akan menambah kas di bank. Namun, hal-hal lain umumnya tidak dianggap konstan dan arus kas digunakan untuk hal-hal lain.

2. Perubahan Modal Kerja

Kenaikan modal kerja (persediaan dan piutang) dibayar dengan kas sehingga kenaikan seperti itu akan menurunkan kas. Di lain pihak, penurunan modal kerja akan meningkatkan kas. Misalnya, jika persediaan mengalami kenaikan, perusahaan harus menggunakan kas untuk membeli tambahan persediaan. Sementara itu, jika persediaan turun, ini berarti perusahaan menjual persediaan dan tidak menggantinya sehingga menghasilkan kas. Demikian juga kenaikan kewajiban lancar seperti utang usaha meningkatkan kas, sedangkan penurunan utang akan mengurangi kas. Ini terjadi karena, jika utang naik, perusahaan telah menerima tambahan kredit dari supplier-nya yang akan menghemat kas. Sementara itu, jika utang turun, perusahaan telah menggunakan kas untuk membayar supplier-nya.

3. Aset Tetap

Jika suatu perusahaan berinvestasi pada aset tetap, posisi kasnya akan turun, Sementara itu, jika perusahaan menjual aset tetap, kasnya akan naik.

4. Transaksi Saham dan Pembayaran Dividen

Bila suatu perusahaan menerbitkan saham atau obligasi di bursa efek pada tahun berjalan, dana yang dihimpun akan memperbaiki posisi kasnya. Di lain pihak, bila perusahaan menggunakan kas untuk melunasi utang yang belum jatuh tempo untuk membeli kembali sebagian sahamnya atau membayar dividen kepada pemegang saham, maka ini akan mengurangi kas.

Ke-empat faktor tersebut akan tersaji dalam sebuah Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) yang merangkum perubahan-perubahan pada posisi kas suatu perusahaan. Dan secara umum, pengertian *cash flow* adalah laporan yang menyajikan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

5.5 JENIS MODEL SALDO KAS

Dalam model manajemen kas, ada dua macam model saldo kas. yaitu pertama model yang dikembangkan oleh William J. Baumol dan kedua model yang dikembangkan oleh Merton H. Miller dan Daniel Orr.

A. Model Baumol

Baumol mengidentifikasi bahwa kebutuhan akan kas dalam suatu perusahaan mirip dengan pemakaian persediaan.

Bila perusahaan memiliki saldo kas dalam suatu perusahaan memiliki saldo kas tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya bila saldo kas terlalu rendah, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan makin besar. Karena seharusnya ada penyeimbangan.

Model ini berusaha menentukan jumlah optimal transaksi kas dalam kondisi yang sudah pasti. Tujuannya adalah meminimumkan jumlah biaya tetapi

transaksi dan biaya kesempatan memiliki saldo kas. Biaya – biaya ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Q = [(2oD)/i]^{1/2}$$

Q = Periode Awal Jumlah Kas

O = Biaya transaksi

D = Kebutuhan Kas setiap Tahun

i = Bunga

Contoh Kasus :

Kebutuhan kas setiap tahun adalah Rp 120.000.000 dan pemakaiannya per hari konstan. Biaya transaksi setiap kali merubah sekuritas menjadi kas adalah Rp 50.000.

Tingkat bunga yang diperoleh karena memiliki sekuritas adalah 12% per tahun.

Berapa jumlah sekuritas yang harus dirubah menjadi kas ?

$$Q = [(2oD)/i]^{1/2}$$

$$Q = [(2 \times 50.000 \times 120.000.000) : 0,12]^{1/2}$$

$$Q = 10.000.0000$$

Ini berarti bahwa perusahaan perlu menjual sekuritas senilai Rp. 10.000.000 juta setiap kali saldo kasnya mencapai nol.

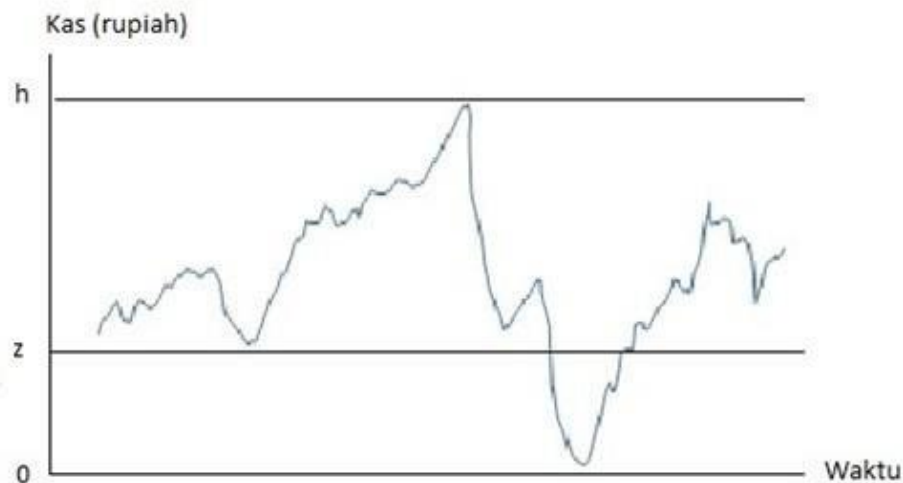
Dengan cara tersebut, perusahaan akan meminumkan biaya karena kehilangan kesempatan untuk menanamkan dana pada sekuritas dan biaya transaksi.

B. Model Miller – Orr

Model Miller – Orr adalah model manajemen kas yang bersifat stokastik, dalam hal ini ada ketidakpastiaan pengeluaran kas. Dengan kata lain, terdapat ketidakaturan pengeluaran kas. Model ini menetapkan batas atas dan batas bawah saldo kas. Apabila saldo kas mencapai batas atas, maka perlu memanfaatkan kas untuk membeli surat berharga. Apabila saldo kas mencapai

batas bawah, maka perlu menjual surat berharga. Transaksi tidak akan terjadi sepanjang saldo kas berada dalam batas – batas tersebut.

Secara diagramatis bisa digambarkan sebagai berikut :



Batas atas dalam gambar tersebut ditunjukkan oleh garis h , dan batas bawah oleh titik 0.

Ini berarti bahwa perusahaan menetapkan jumlah minimal kas mencapai nol, baru perusahaan akan merubah atau menjual sekuritas untuk menambah jumlah kas menjadi z (jumlah kas yang diinginkan perusahaan). Tentu saja perusahaan bisa menentukan batas bawah tidak harus nol rupiah.

Model Miller – Orr memperhitungkan biaya tetap transaksi (b) dianggap sama untuk pembelian maupun penjualan, tarip bunga harian surat berharga (i), dan varian arus kas neto harian (S_2). Asumsinya adalah arus kas terjadi secara acak. Dua batas kendali dalam model Miller – Orr dapat dispesifikasikan dengan " h " rupiah sebagai batas atas dan nol rupiah sebagai batas bawah. Apabila saldo kas mencapai batas atas, maka surat berharga harus dibeli sebesar selisih " h " rupiah dengan " z " rupiah sehingga saldo baru sebesar nol rupiah. Apabila saldo kas mencapai batas bawah maka surat berharga harus dijual sebesar " z " rupiah sehingga saldo baru sebesar " z " rupiah.

Saldo kas optimal, z , dihitung sebagai berikut :

$$Z = \frac{3\sqrt{3bs2c}}{4i}$$

Contoh Kasus

Permintaan terhadap produk perusahaan Delta bersifat stokastik sehingga saldo kas berfluktuasi secara acak. Informasi lain yang tersedia :

- Biaya tetap transaksi surat berharga Rp 10
- Varian arus kas neto per hari Rp 50
- Tarif bunga harian surat berharga (10%/360) 0,0003

Saldo kas optimal, batas atas kas yang diperlukan, dari rata – rata saldo kas adalah :

$$Z = \frac{3\sqrt{2(10)(50)}}{4(0,0003)} = \frac{3\sqrt{3(10)(50)}}{4(0,0012)} = \frac{3\sqrt{1500}}{0,0012} = \text{Rp. 108}$$

Saldo kas optimal adalah Rp 108.

Batas atas = $3 \times \text{Rp 108} = \text{Rp 324}$

Rata – rata saldo kas = $(\text{Rp 108} + \text{Rp 324}) : 3 = \text{Rp. 216}$

Jika batas atas Rp 324 tercapai, surat berharga Rp 216 (yaitu $324 - \text{Rp 108}$) harus dibeli agar kembali ke saldo kas optimal sebesar Rp 108. Apabila batas bawah Rp 0 tercapai, surat berharga senilai Rp 108 harus dijual agar kembali ke saldo kas optimal Rp. 108.

5.6 ANGGARAN KAS (BUDGET KAS)

Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk suatu periode tertentu yang akan datang. Hal ini penting karena berkaitan dengan likuiditas perusahaan, juga akan diketahui kapan perusahaan mengalami defisit dan kapan surplus.

Budget kas dapat dibedakan dalam dua bagian :

1. Estimasi penerimaan kas yang berasal dari : hasil penjualan tunai, piutang yang terkumpul, penerimaan bunga dividen, hasil penjualan aktiva tetap, dan penerimaan lain
2. Estimasi pengeluaran kas : pembelian bahan mentah, pembayaran utang-utang, pembayaran upah buruh, pembayaran bunga, dividen, pajak, dll

Tujuan penyusunan anggaran kas bagi pimpinan perusahaan adalah mengetahui :

- Kemungkinan posisi kas sebagai hasil rencana operasinya perusahaan
- Kemungkinan adanya surplus dan defisit karena rencana operasi perusahaan
- Besarnya dana beserta saat/kapan dana tersebut dibutuhkan untuk menutup defisit kas
- Saat kapan kredit dibayar kembali.

Tahap penyusunan budget kas :

- Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan (transaksinya adalah transaksi operasional).
- Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena rencana operasinya perusahaan. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali (transaksinya adalah transaksi finansil).
- Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansil dan budget kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

Contoh dari Anggaran Kas :

Perusahaan ABC menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran kas selama 6 bulan pertama di tahun 2012 sebagai berikut :

Estimasi Penerimaan :

A. Hasil penjualan tunai yang diterima setiap bulannya :

Januari Rp 400.000	April Rp 960.000
Februari Rp 500.000	Mei Rp 800.000
Maret Rp 730.000	Juni Rp 900.000

B. Piutang yang terkumpul setiap bulannya

Januari Rp 400.000	April Rp 760.000
Februari Rp 500.000	Mei Rp 660.000
Maret Rp 650.000	Juni Rp 670.000

C. Penerimaan lainnya

Januari Rp 200.000	April Rp 180.000
Februari Rp 200.000	Mei Rp 140.000
Maret Rp 220.000	Juni Rp 124.000

Estimasi Pengeluaran :

A. Pembelian bahan mentah secara tunai tiap bulannya

Januari Rp 600.000	April Rp 550.000
Februari Rp 600.000	Mei Rp 600.000
Maret Rp 500.000	Juni Rp 600.000

B. Pembayaran upah buruh setiap bulannya

Januari Rp 250.000	April Rp 250.000
Februari Rp 250.000	Mei Rp 250.000
Maret Rp 220.000	Juni Rp 300.000

C. Pengeluaran untuk biaya penjualan setiap bulannya

Januari Rp 200.000	April Rp 200.000
Februari Rp 300.000	Mei Rp 250.000
Maret Rp 220.000	Juni Rp 230.000

D. Pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum setiap bulannya

Januari Rp 350.000	April Rp 400.000
Februari Rp 350.000	Mei Rp 400.000
Maret Rp 400.000	Juni Rp 420.000

E. Pembayaran pajak penghasilan dalam bulan maret sebesar Rp 100.000

Data tambahan :

- A. Estimasi saldo kas Januari : Rp 100.000, Februari : Rp 52.800, Maret : Rp69.000, April : Rp255.200, Mei : Rp545.400 dan Juni : Rp155.400
- B. Persediaan Kas Besi sebesar Rp 100.000
- C. Pinjaman dari bank diterima pada permulaan bulan dan pembayaran bunga dilakukan pada akhir bulan. Pembayaran kembali utang dilakukan pada permulaan bulan. Bunga bank ditetapkan sebesar 2% per bulan
- D. Mendapat pinjaman dari bank Rp 360.000 untuk bulan Januari dan Rp 330.000 untuk bulan Februari.
- E. Pembayaran kredit dilakukan pada awal bulan April Rp 200.000 dan sisanya sebesar Rp 490.000 dibayar pada permulaan bulan Mei

Tentukan :

- A. Surplus / Defisit setiap bulannya
- B. Skedul pembayaran pinjaman dan bunga
- C. Budget kas selama 6 bulan

A. Defisit/Surplus :

Uraian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Estimasi Penerimaan						
Hasil Penjualan Tunai	400	500	730	960	800	900
Penagihan Piutang	400	500	650	760	660	670
Penerimaan lainnya	200	200	220	180	140	124
Jumlah Penerimaan	1.000	1.200	1.600	1.900	1.600	1.694
Estimasi Pengeluaran						
Pembelian Bahan Mentah	600	600	500	550	600	600
Pembayaran Upah	250	250	200	250	250	300
Biaya Penjualan	200	300	200	200	250	230
Biaya Adm. dan umum	350	350	400	400	400	420
Pembayaran Pajak	-	-	100	-	-	-
Jumlah Pengeluaran	1.400	1.500	1.400	1.400	1.500	1.550
Surplus / Defisit	(400)	(300)	200	500	100	144

B. Skedul Pembayaran dan Peminjaman Bunga

Uraian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Saldo Kas Permulaan Bulan	100	52,8	69	255,2	545,4	155,4
Terima kredit	360	330	-	-	-	-
Membayar kredit kembali	-	-	-	(200)	(490)	-
Alat likuid yang tersedia	460	382,8	69	55,2	55,4	155,4
Surplus /Defisit	(400)	(300)	200	500	100	144
Pembayaran Bunga	(7,2)	(13,8)	(13,8)	(9,8)	-	-
Saldo Kas Akhir Bulan	52,8	69	255,2	545,4	155,4	299,4

C. Budget Kas/Anggaran Kas

	Uraian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
I	Saldo Kas	100	52,8	69	255,2	545,4	155,4
II	Penerimaan Kas						
	Hasil penjualan	400	500	730	960	800	900
	Penagihan Piutang	400	500	650	760	660	670
	Penerimaan kredit dari Bank	360	330	-	-	-	-
III	Pengeluaran Kas						
	Pembelian Bahan Mentah	600	600	500	550	600	600
	Pembayaran Upah	250	250	200	250	250	300
	Biaya Penjualan	200	300	200	200	250	230
	Biaya Adm & Umum	350	350	400	400	400	420
	Pembayaran Bunga	7.2	13.8	13.8	9.8	-	-
	Pembayaran Pajak	-	-	100	-	-	-
	Pembayaran utang kembali ke Bank	-	-	-	200	490	-
	Jumlah Pengeluaran	1.407,2	1.513,8	1.413,8	1.609,8	1.990	1.550
	Saldo Kas Akhir Bulan	52.8	69	255,2	545,4	155,4	299,4

KESIMPULAN

1. Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar), yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan.
2. Motif memegang Kas menurut John Maynard Keynes dibagi menjadi tiga, yaitu : Motif transaksi, motif berjaga jaga dan motif spekulatif.
3. Aliran kas atau *cash flow* merupakan laporan yang memperlihatkan secara rinci arus kas yang masuk (penerimaan) dan kas yang keluar (pengeluaran) dari suatu perusahaan.
4. Ada 4 faktor PENTING yang mempengaruhi saldo kas perusahaan, yaitu : Arus Kas, Perubahan modal kerja, Aset tetap dan transaksi saham atau pembayaran deviden.
5. Dalam model manajemen kas, ada dua macam model saldo kas. yaitu pertama model yang dikembangkan oleh William J. Baumol dan kedua model yang dikembangkan oleh Merton H. Miller dan Daniel Orr.
6. Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk suatu periode tertentu yang akan datang. Hal ini penting karena berkaitan dengan likuiditas perusahaan, juga akan diketahui kapan perusahaan mengalami defisit dan kapan surplus.

DAFTAR PUSTAKA

Zulhawati & Ifah Rofiqoh. 2014. *Modul Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Universitas Teknologi Yogyakarta.

Modul Pelajaran Manajemen Keuangan 1 dari Ibu Sugiharti Binastuti. Universitas Gunadarma.